



The Effect of the Use of Audio-Visual Media on Learning Outcomes of Cultural Arts (Dance) Class XI Students at SMA Negeri 9 Padang

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang

Muthia Annisa¹; Yuliasma²;

¹Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) muthiaannisa62@gmail.com¹, yuliasma@fbs.unp.ac.id²,

AVANT-GARDE:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 2
Nomor 2, 2024
page 212-218

Article History:

Submitted:
November 30, 2023
Accepted:
Maret 31, 2024
Published:
Juni 10, 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menggambarkan pengaruh pemakaian media audio visual pada prestasi akademik siswa kelas 11 Seni Budaya (Tari) SMA Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 9 Padang kelas XI IPA dan IPS tahun pelajaran 2021/2022 yang aktif pada Semester 2 (hingga) dengan sampel 72 orang dari XI IPA 3 dan XI IPA 5. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk objektif. Data primer dan data sekunder digunakan pada riset ini. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi dan dokumentasi. Materi dianalisis dengan memakai teknik uji komparatif untuk memperoleh hasil belajar rata-rata sesuai dengan rumus uji-t. Hasil penelitian menggambarkan bahwa selama semester yang sama di SMA Negeri 9 Padang, penggunaan media audiovisual dalam pendidikan seni tari memberikan pengaruh yang signifikan pada prestasi akademik siswa bidang seni budaya. Dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000 dan alpha (tingkat kepercayaan) 0,05. Dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebanyak 87,36 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas referensi sebanyak 77,77. Maka selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 9,95. Didapatkan nilai uji-t hitung > ttabel (6,203 > -1,799). Sehingga bisa disimpulkan selisih rata-rata siswa yang memakai media audiovisual dan media tradisional adalah 9,95 dan uji t adalah (6,203 > -1,799).

Kata kunci: Pengaruh, Media Audio Visual, Hasil Belajar, Seni Budaya (Tari)

Abstract

The purpose of this study was to see and describe the influence of the use of audio-visual media on the academic achievement of grade 11 Cultural Arts (Dance) students of SMA Negeri 9 Padang. This type of research is experimental research. The population of this study is all students of SMA Negeri 9 Padang class XI science and social studies for the 2021/2022 academic year who are active in Semester 2 (up to) with a sample of 72 people from XI IPA3 and XI IPA5. The instrument in this study is in the form of an objective written test. Primary data and secondary data were used in this research material. Data collection techniques



include tests (pre-test and post-test), observation and documentation. The material is analyzed using comparative test techniques to obtain average learning outcomes according to the T-test formula. The results of the study illustrate that during the same semester at SMA Negeri 9 Padang, the use of audiovisual media in dance education had a significant influence on the academic achievement of students in the field of cultural arts. It can be seen from hypothesis testing with a significance value of 0.000 and alpha (confidence level) of 0.05. From the average learning outcomes of the experimental class of 87.36 while the average learning outcomes of the reference class were 77.77. Then the difference between the experimental class and the control class is 9.95. The t-test value was calculated $> t_{table}$ ($6.203 > 1.799$). So it can be concluded that the average difference between students who use audiovisual media and traditional media is 9.95 and the t test is ($6,203 > 1,799$).

Keywords: Influence, Audio Visual Media, Learning Outcomes, Cultural Arts (Dance)

How to cite:

Annisa, M., Yuliasma, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 220-226. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.

Pendahuluan

Belajar secara umum adalah aktivitas dimana seseorang berusaha mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia. Menurut Susanto (2014:19). Pembelajaran adalah pertolongan oleh guru untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, penguasaan, keterampilan dan watak, serta penciptaan sikap dan keyakinan pada diri siswa, yaitu belajar adalah tahap dimana siswa belajar dengan bagus.

Menurut Hamalik (2012:27), belajar adalah pembentukan atau penguatan tingkah laku lewat pengalaman, menurutnya belajar adalah proses, kegiatan, bukan hasil atau tujuan. Menurut Darmuk dkk (2017: 45), belajar adalah suatu tahap pergantian sifat yang memerlukan motivasi untuk bergerak ke arah yang lebih baik, dimulai dari tidak tahu. Ciri-ciri hasil belajar adalah: (1) Belajar itu bersifat sadar, siswa menganggap dia sedang belajar, munculnya motivasi. (2) Hasil belajar dicapai melalui suatu tahapan, (Susilana dan Riyana, 2007).

Pada proses belajar mengajar seringkali kekurangan sumber-sumber bentuk pembelajaran yang bisa membatasi terbentuknya tujuan

pembelajaran, oleh karena itu dibutuhkan strategi-strategi pada tahap pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran sebagai sarana. Media pembelajaran tari mencakup belajar kreatif melalui gerak, ruang, tenaga dan waktu yang disusun berdasarkan keseimbangan kesatuan dan irama agar diperoleh keselarasan sehingga siswa dapat memperoleh dan menemukan cara menyusun maupun mengembangkan gerak dengan cara latihan dan apresiasi (Yuliasma, 2005:19).

Dalam bidang pendidikan, seni membutuhkan media yang tepat untuk proses pembelajaran. Dengan alat bantu atau media pasti akan membantu dan merangsang peserta didik agar dapat memicu rasa belajar dan ingin tahu terhadap pembelajaran Seni Budaya. Menurut Giri I Kadek Agus, Santyasa & Tegeh, (2017) menjelaskan bahwa tujuan seni budaya di sekolah tidak hanya membentuk siswa jadi perilaku seni atau seniman. Secara umum menurut Sugiyanto, Prabarini, dan Harjant (2018), seni bisa diartikan suatu keindahan hasil persepsi karya manusia yang diungkapkan lewat media. Menurut Fuji Astuti dalam Fitris (2018:51), manusia pada dasarnya sudah punya bakat seni karena



manusia memiliki dua fungsi otak, yaitu otak kanan dan otak kiri.

Di sekolah, guru memegang peranan penting pada pelaksanaan pembelajaran, khususnya pengajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran guru dan kelas, interaksi antara guru dan siswa sangat diharapkan. Interaksi yang relevan adalah interaksi yang bias merangsang semangat. Dengan berkembangnya teknologi multimedia, media audiovisual kini sangat berkembang. Melalui multimedia atau media inovatif berbasis komputer atau laptop yaitu. audio yang didukung oleh speaker dan gambar yang ditampilkan oleh layar LCD atau layar In Focus, yang merupakan alat yang berguna untuk memudahkan penjelasan dan contoh guru selama proses belajar mengajar.

Media audiovisual menggambarkan alat mediasi yang menggunakan dan menyerap materi melalui penglihatan dan pendengaran untuk menciptakan kondisi dimana siswa dapat memperoleh informasi secara benar dan optimal. Penggunaan media massa dalam pembelajaran bisa meringankan dan mempercepat tahapan pembelajaran bagi pekerjaan guru pada menyampaikan materi di kelas. Dengan memakai media audio visual, pembelajaran di kelas terkesan lebih efektif dan tidak menjenuhkan. Pemakaian media audio visual memudahkan siswa mengingat apa yang dilihat dan didengar berdasarkan kesan guru.

Menurut Oktira (2013:66), media audiovisual adalah media yang dilihat dan didengar berupa film, rekaman gambar dan suara (video). Media dirancang agar tersapainya pesan yang lebih realistis secara langsung, melampaui batas ruang dan waktu serta menyuguhkan informasi secara utuh. Dalam pembelajaran audiovisual, siswa dituntut memperhatikan, berbicara, berpendapat dan berlatih. Dengan bantuan media audiovisual diharapkan kajian seni budaya dapat menciptakan keserasian antara teori dan praktik. (Amriyeni, 2013:59).

Media Audio Visual ialah suatu media dengan menggabungkan dua unsur yang berbeda yaitu unsur penglihatan dan pendengaran seperti rekaman video. Dengan adanya media audio visual atau media inovatif ini, guru sangatlah terbantu yakni dari segi biaya, waktu dan gurupun dapat merancang sebuah pembelajaran kapanpun dan dimanapun serta guru dapat menyimpan data materi pembelajaran yang menggunakan media audio

visual ini agar dapat digunakan kembali pada siswa tahun ajaran selanjutnya. Dibandingkan dengan penggunaan atau penempelan lukisan, foto dan lainnya tentu akan rusak apabila disimpan terlalu lama.

Dalam observasi yang didapatkan di SMA Negeri 9 Padang pada (Selasa, 22 Maret 2022), terdapat hambatan yang membuat siswa menjadi jenuh pada saat pelajaran seni budaya berlangsung. Pada hasil wawancara dari guru seni budaya kelas XI yaitu ibu Muharni S. Pd menyampaikan bahwa siswa sebagian besar sangat menyukai pelajaran seni budaya, apalagi setiap tahun sekolah selalu mengadakan acara pentas seni. Akan tetapi media yang selalu digunakan pada saat pembelajaran berlangsung kurang bervariasi dan membuat kebosanan terhadap siswa. Dilihat pada saat menyampaikan materi kelas XI, guru hanya menyampaikan materi sedikit dalam proses pembelajaran dan selebihnya siswa disuruh mencatat materi kedalam buku catatan karena keterbatasan waktu. Sedangkan materi tari kelas XI di semester genap pada materi tari, seharusnya guru bisa memakai media yang akurat pada penyampaian materi tari kreasi untuk siswa.

Di sekolah guru menggunakan media yang biasa digunakan seperti buku cetak dan hanya menggunakan papan tulis. Media yang digunakan pada pembelajaran ini kurang tepat sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam menerima pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui media yang kurang bervariasi menimbulkan kebosanan dalam belajar, apalagi materi tari yang memerlukan pengamatan seperti gerak tari seharusnya perlu media yang mendukung sesuai dengan pembelajarannya. karena pada melakukan gerak tari seharusnya perlu media yang mendukung dengan pembelajarannya. Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 9 Padang ini, bahwasannya sekolah ini mempunyai alat media elektronik yang lengkap dan memadai untuk digunakan oleh guru, diantaranya terdiri dari laptop, LCD dan In Focus. Tetapi pada pelajaran seni budaya, guru tidak menggunakan media inovatif untuk menciptakan strategi yang baru dalam pembelajaran yang tentunya akan lebih menarik untuk siswa. Pada saat proses belajar berlangsung, guru hanya mengandalkan buku paket atau cetak saja yang membuat siswa jenuh hingga mengantuk. Dengan hal ini membuat siswa menjadi bosan karena media

yang diterapkan oleh guru membuat siswa lebih sering meribut dan berbicara dengan temannya.

Dalam kegiatan ini guru bisa dan mampu menggunakan media audio visual untuk merangsang anak agar dapat terpacu keinginan belajarnya. Sebaiknya guru juga memiliki strategi yang baik dalam pembelajaran.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	XI IPA 1	80	40	91,77
2	XI IPA 2	80	39	88,13
3	XI IPA 3	80	36	79,03
4	XI IPA 4	80	38	92,59
5	XI IPA 5	80	36	79,85
6	XI IPS 1	80	35	86,81
7	XI IPS 2	80	32	81,51
8	XI IPS 3	80	29	83,55
9	XI IPS 4	80	31	86,88
10	XI IPS 5	80	31	87,58
Jumlah			347	

Dari keterangan tersebut dilihat bahwa ada 2 kelas yang mempunyai nilai paling rendah pada nilai evaluasi dibanding kelas lainnya. Berdasarkan uraian diatas yang telah ada dan yang telah ditemui di lapangan, terlihat bahwa permasalahan proses belajar mengajar pelajaran seni budaya di SMA tersebut belum berjalan dengan baik dan masih kurangnya penggunaan media inovatif.

Metode

Jenis penelitian kuantitatif yang dipakai adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2009:72), metode eksperimen adalah metode yang menggali pengaruh perlakuan pada kondisi yang terarah. Seluruh siswa SMA Negeri 9 Padang kelas XI IPA dan IPS tahun pelajaran 2021/2022 yang terdaftar aktif pada Semester 2 (hingga) 72 yang terdiri dari XI IPA3 dan XI. IPA 5 dijadikan sebagai populasi. Penelitian ini dikerjakan di SMA Negeri 9 Padang Kelas XI IPA 5 dan XI IPS 2 Semester 2 (hingga Januari-Juni 2022).

Variabel ini terdiri dari variabel bebas atau variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel adalah “sesuatu dalam bentuk apapun yang dipilih untuk diteliti guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan” (Sugiyono, 2009:38). Instrumen memakai tes tertulis berupa objektif. Data primer dan data sekunder digunakan pada bahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data melingkupi

tes, observasi dan dokumentasi. materi dianalisis dengan memakai teknik uji komparatif untuk memperoleh hasil belajar rata-rata sesuai dengan rumus uji-t.

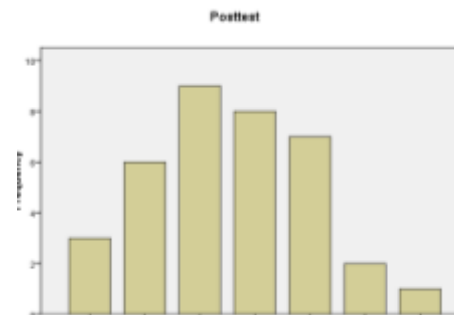
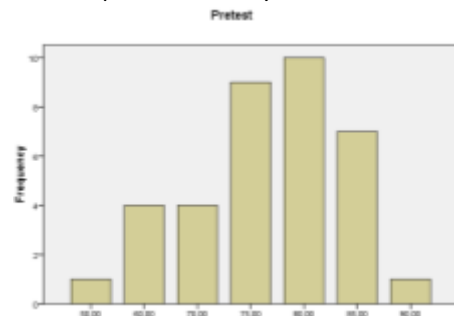
Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

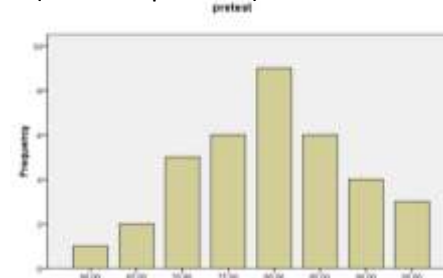
Sampel terdiri dari kelas eksperimen 75 dan nilai maksimumnya 100. Skor rata-rata didapat pada kelas eksperimen ini adalah sebesar sebesar 87.36. Sementara untuk kelas kontrol didapat nilai minimum sebanyak 65 dan nilai maksimumnya adalah 95. Skor rata-rata didapat pada kelas kontrol ini adalah sebanyak 77.77.

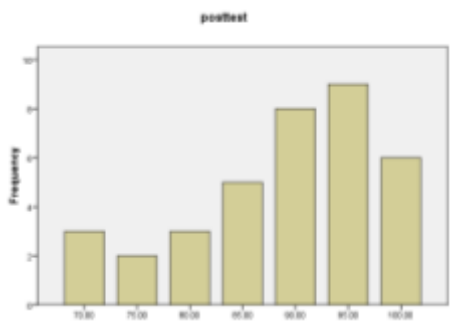
a. Deskripsi Data Hasil Tes Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Data Pretest dan Posttest kelas XI MIPA3 (kelas kontrol)



2) Data Pretest dan Posttest kelas XI MIPA5 (kelas eksperimen)





Selisih rata-rata nilai pretest dan posttest adalah 75,8333 dan 77,7778 pada selisih 1,94. Selisih rata-rata poin pretest dan posttest dikelas eksperimen adalah 79,5833 dan 87,3611, dengan selisih 7,77. Jadi perbedaan antara perbedaan itu penting. Perbedaan yang signifikan ini bisa diartikan bahwa kelompok siswa yang disuguhi media audio visual dalam proses pembelajarannya (siswa kelas XI MIPA5) punya skor rata-rata tinggi dari kelompok siswa yang memakai media tradisional. Bisa diartikan pembelajaran memakai media audiovisual lebih efektif dan bias menaikan hasil belajar siswa.

b. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukannya pengerjaan teknik t-test, maka perlu dilakukan pengujian pengujian Normalitas.

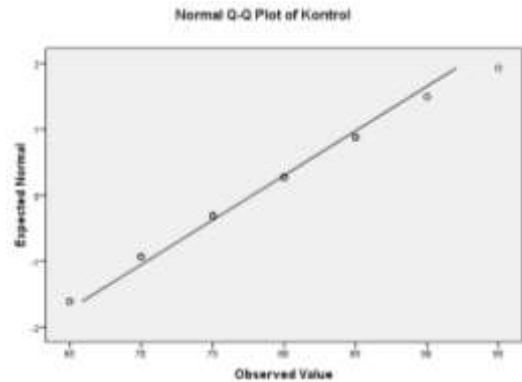
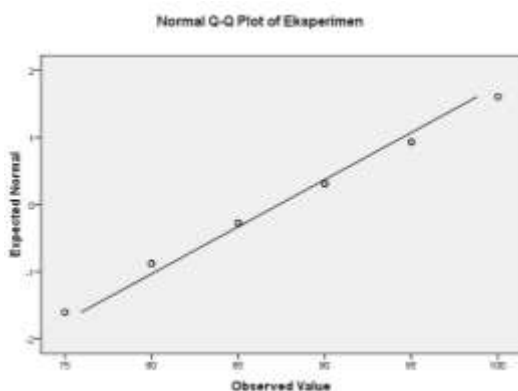
Ho : Data pengujian siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen berdistribusi tidak Normal.

H1 : Data pengujian siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen Berdistribusi Normal.

Kriteria uji : Tolak

Ho ditolak jika signifikansi < 0,05

H1 diterima jika signifikansi > 0,05



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.145	36	.055	.940	36	.052
Kontrol	.146	36	.050	.953	36	.133

a. Lilliefors Significance Correction

c. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data skor posttest berdistribusi normal, hingga analisis diteruskan dengan menguji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memakai SPSS, dengan taraf signifikansi 0.05.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil				
Levene				
Statistic	df1	df2	Sig.	
.023	1	70	.881	

d. Uji Hipotesis Menggunakan Uji t

Pengujian hipotesis dipakai agar diketahuinya pengaruh tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen. Pengujian hipotesis uji-t memakai SPSS yaitu membandingkan signifikansi yang dihitung dari setiap variabel independen dengan variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

Ho : $\mu X_1 = \mu X_2$

H1 : $\mu X_1 \neq \mu X_2$

Kriteria uji, yaitu :

Ho diterima jika signifikan > 0,05

H1 ditolak jika signifikan < 0,05

One-Sample Test

Tes Value = 80						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen	6.203	35	.000	7.36111	4.9520	9.7702
Kontrol	-1.799	35	.081	-2.22222	-4.7297	.2852

Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari pada nilai alpa ($0.00 < 0.05$) maka artinya adalah H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hipotesis yang ditolak yaitu Media Konvensional (media cetak), sedangkan hipotesis yang diterima yaitu Media Audio Visual. Terdapat perbedaan rata-rata pembelajaran seni tari siswa yang memakai media audio visual dan media tradisional.

2. Pembahasan

Berdasarkan kajian yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang untuk siswa kelas XI MIPA 5 dan XI MIPA 3 yaitu Seni Budaya (Tari) tahun pelajaran 2021/2022 dengan dampak beberapa ratus. Pemakaian Media Audio Visual pada Pembelajaran Seni Budaya Tari dengan hipotesis diterima (H_1).

Tahap yang dipakai adalah pertama tahap *pretest* dan kedua tahap *posttest*. *Pretest* merupakan tes awal (*pre-test*) untuk siswa sebelum melaksanakan perlakuan. Tujuan dilaksanakannya ujian *pretest* yaitu agar diketahui sejauh manakah materi yang sudah dikuasai oleh siswa. *Posttest* merupakan tes akhir (*post-test*) untuk siswa setelah selesai perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran memakai media audiovisual untuk kelas eksperimen dan penggunaan media konvensional untuk kelas kontrol. Kelas eksperimennya adalah siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 9 Padang dan kelas acuan adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 9 Padang. Penelitian ini memakai media audiovisual SMA Negeri 9 Padang sebagai solusi atas rendahnya hasil belajar.

Rata-rata kelas eksperimen pada fase *post-test* lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol pada fase *post-test*. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87,36, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 77,77 yang berarti H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Selisih nilai kelas tes dan kelas kontrol adalah 9,59. Maka hipotesis yang dilaksanakan dan diajukan (H_1) diterima, pemakaian media audiovisual berpengaruh atau berbeda pada hasil belajar seni budaya (tari) siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 9 Padang 9,95 triwulan genap tahun ajaran 2021/2022.

Pelaksanaan penelitian pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen yang memakai media Audiovisual dan kelas kontrol memakai

media konvensional maka juga di dapatkan hasil uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.203 > -1.799$).

Dalam penelitian yang dilakukan, kelas eksperimen memakai media audiovisual. Sedangkan kelas kontrol memakai kapal induk reguler. Media audio visual sangat bermanfaat bagi siswa untuk menaikkan hasil belajar ilmu pendidikan tari dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari aplikasi media audio visual ini adalah untuk mencari jalan keluar pada permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari). Keuntungan memakai media pembelajaran audio visual adalah dengan bantuan media audio visual, makna materi pembelajaran menjadi lebih jelas, hingga siswa lebih memahaminya, dan lebih mudah bagi siswa untuk mengatur tujuan pembelajaran budaya berkelanjutan. Oleh karena itu, media audiovisual diharapkan bisa menaikkan hasil belajar siswa dan bisa menyampaikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru pada proses belajar mengajar di kelas.

Kesimpulan

Di SMA Negeri 9 Padang ada perbedaan hasil belajar seni budaya siswa pada pemakaian media audiovisual dan media tradisional pada pembelajaran seragam. semester. Bisa dilihat dari pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000 dan alpha (tingkat kepercayaan) 0,05. Bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 87,36 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas referensi sebesar 77,77. Maka selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 9,95. mendapatkan nilai uji-t $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,203 > -1,799$). Maka disimpulkan adanya perbedaan rata-rata siswa yang memakai media audiovisual dan media tradisional selisihnya 9,95 dan uji t ($6,203 > -1,799$).

Referensi

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amriyeni, M., Syarif, I., & Iriani, Z. (2013). Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 56-62.



- Darmuki, Agus. (2017). *Keterampilan Berbicara Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitris, F., Astuti, F., & Iriani, Z. (2018). Minat Siswa Terhadap Seni Tari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 50-57.
- Giri, I Kadek Agus Darmaja, Santyasa, I. W., & Tegeh, I. M. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis *Self Regulated Learning* (SRL) Dengan Model AM3PU3 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Bagi Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 7(1).
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Oemar, Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktira, Y. S., Ardipal, A., & Toruan, J. L. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 63-72.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan. Pemanfaatan dan penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Yuliasma, (2005). *Buku Ajar Pembelajaran Tari Disekolah Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.